

**PENGEMBANGAN WISATA PANTAI
DESA WATU KARUNG DAN DESA SENDANG
KABUPATEN PACITAN TAHUN 2017**

Dyanita Nawangsari^{1*}, Chatarina Muryani², Rahning Utomowati^{3*}

^{1,3} Pendidikan Geografi, FKIP, UNS Surakarta

²Program Studi S2 Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, UNS Surakarta

e-mail: dyanitanawangsari@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know (1) distribution; (2) potential coastal tourism; and (3) directions of coastal tourism development in Watu Karung Village and Sendang Village of Pacitan Regency. This research was developed using descriptive qualitative method with spatial approach. The population of in this study were tourism object and tourism subject in Watu Karung Village and Sendang Village, Pacitan Regency consisting of tourists, tourism managers, tourism industry/ tourism service providers, government, local community and non-governmental organizations. The sampling technique employed was purposive sampling and accidental sampling. Data collection techniques used was observation, interview and documentation. In analyzing the data, technique used was scoring parameter of tourism object potential and SWOT analysis for tourism development direction.

Based on the result of the research, it can be concluded that: (1) there are 12 coastal tourism objects in Watu Karung Village and Sendang Village, Pacitan Regency which spread into 10 tourism objects in Watu Karung Village and 2 tourism objects in Sendang Village. (2) Based on the assessment of tourism potential, Watu Karung Village and Sendang Village, Pacitan Regency have potential class of 2 tourism objects including highly potential class, 3 tourism objects including sufficiently potential class, and 7 tourism objects including less potential class. (3) The development of tourism object is done by improving the tourism object attractions through the procurement of tourism facilities and infrastructure supported by the increase of accessibility to the tourism object. The government should provide basic tourism facilities such as tourist transportation, travel agency, tourist attraction and accommodation, as well as providing holiday packages of various destinations at affordable cost.

Keywords: *Tourism Object, Potential, Distribution, Coast, Tourism Development*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam kebudayaan dan kaya akan sumberdaya alam. Negara Indonesia yang wilayahnya luas, mempunyai kandungan sumberdaya alam cukup banyak, panorama alam yang indah baik daratan maupun lautan. Hal ini merupakan perpaduan yang sangat menarik, apabila disentuh dengan baik akan

dapat mewujudkan sesuatu obyek pariwisata alam dan budaya yang layak disajikan kepada para wisatawan nusantara (Wisnu) dan wisatawan mancanegara (Wisman).

Pembangunan pariwisata sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Pasal 3 Tentang Kepariwisataaan, bahwa:

“Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat”

Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata. Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*something to see*).

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki wilayah berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan memiliki garis pantai sepanjang 70.709 km (Auliya, dkk. 2017: 268). Salah satu daerah yang berpotensi dalam sektor pariwisata dan membutuhkan pengembangan adalah Desa Watu Karung di Kecamatan Pringkuku dan Desa Sendang di Kecamatan Donorojo, dimana memiliki dua obyek wisata yang sudah dikenal masyarakat yaitu Pantai Watu Karung dan Pantai Klayar.

Potensi wisata adalah berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek- aspek lainnya (Pendit, 2003: 67). Menurut Cooper dkk dalam Astuti & Noor (2016: 26) potensi obyek wisata dikenal dengan konsep A4. Konsep A4 digunakan untuk menilai besar kecilnya potensi yang

dimiliki obyek wisata. Konsep A4 terdiri dari *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancilliary*. Penjelasan tentang konsep A4 adalah sebagai berikut:

a. Atraksi Wisata (*Attraction*)

Atraksi wisata diartikan yang mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*) (Sunaryo, 2013: 159).

b. Amenitas Wisata (*Amenity*)

Amenitas adalah tersedianya fasilitas-fasilitas dasar atau pendukung yang berada di obyek wisata yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam menikmati kegiatan wisata, misalnya restoran, tempat ibadah, toko-toko souvenir dan cinderamata, bank, tempat penukaran uang, kator informasi wisata, fasilitas kesehatan, dan fasilitas keamanan (Suwanto, 2004: 21-22).

c. Aksesibilitas Wisata (*Accsesibility*)

Aksesibilitas wisata adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Faktor-faktor yang penting didalam aksesibilitas meliputi: denah perjalanan wisata, data atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang dibutuhkan untuk sampai ketempat wisata, biaya untuk

transportasi dan banyaknya kendaraan ketempat wisata (Sunaryo, 2013: 159).

d. Pelayanan Tambahan Wisata (*Ancillary*) Ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya (Sunaryo, 2013: 159).

mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Populasi responden yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat, pengelola, dan pengunjung yang berada di obyek wisata pantai Desa Watu Karung dan Desa Sendang, Kabupaten Pacitan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel responden dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis A3 (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas). Identifikasi potensi obyek wisata berdasarkan 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watu Karung, Kecamatan Pringkuwu dan Desa Sendang, Kecamatan Donorojo, pesisir barat Kabupaten Pacitan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat

Tabel 2. Parameter Potensi Obyek Wisata

Parameter	Indikator
Daya Tarik Obyek Wisata (Atraksi)	Tingkat kelangkaan atau keunikan. Keunikan ini meliputi kesamaan jenis, kualitas, kondisi, dan kesan yang ditimbulkan.
	Keindahan obyek wisata (jenis keindahan meliputi: geologi, flora, fauna, air)
	Nilai wisata (rekreasi, pengetahuan, kebudayaan, pengobatan, kepercayaan)
	Ketersediaan lahan untuk rekreasi (bersantai, bermain, berolahraga)
Aksesibilitas	Jarak dari jalan raya (jalan kabupaten)
	Jalan menuju obyek wisata
	Kendaraan menuju obyek
	Jumlah transportasi umum menuju obyek per hari
Sarana Prasarana dan Fasilitas Dasar (amenitas)	Sarana air bersih
	Sarana ibadah
	Listrik
	Jaringan telekomunikasi (<i>Signal</i> HP, wifi dan jaringan telfon rumah)
	Tempat parkir
	MCK
	Warung makan
Penginapan	
	Toko souvenir/ oleh-oleh

Sumber: Departemen Kehutanan dalam Widyaningrum (2016) dengan modifikasi Tahun 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Wilayah Penelitian

Daerah penelitian meliputi kawasan pesisir yang berada di Desa Watu Karung, Kecamatan Pringkukusampai Desa Sendang, Kecamatan Donorojo merupakan dua kecamatan yang di Kabupaten Pacitan. Secara astronomis daerah Desa Watu Karung sampai Desa Sendang terletak pada koordinat 08°14'10.61" - 08°14'13.05" LS sampai 110°56'49.28" - 110°56'55.69" BT. Luas wilayah penelitian dua desa yaitu 1596,4 Ha atau 15,96 Km², dengan Desa Watu Karung memiliki luas wilayah 678,99 Ha dan Desa Sendang memiliki luas wilayah 917,41 Ha, dengan Desa Watu Karung terdiri dari 7 dusun dan Desa Sendang terdiri dari 8 dusun. Dusun Ketro dan Dusun Gumulharjo, Desa Watu Karung, merupakan dusun yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Sedangkan dari Desa Sendang, Dusun yang berbatasan

langsung dengan Samudera Hindia yaitu Dusun Sambi dan Dusun Kendal.

Menurut Schmidt & Fergusson Desa Watu Karung dengan curah hujan yang agak basah (C), sedangkan Desa Sendang dengan curah hujan sedang (D). Geologi daerah penelitian, Desa Watu karung dan Desa Sendang, yaitu Formasi Wonosari (Tmwl). Formasi Wonosari-Punung memiliki batuan penyusun berupa batugamping, batugamping napalan-tufan, batu gamping konglomerat, batupasir tufan dan batulanau. Kondisi hidrologi wilayah Desa Watu Karung dan Desa Sendang dilalui oleh DAS (Daerah Aliran Sungai) Grindulu yang merupakan salah satu sungai besar di Kabupaten Pacitan.

Analisis Potensi Obyek Wisata

Data hasil penelitian diperoleh data letak obyek wisata serta tingkat potensi obyek wisata. Secara rinci disajikan seperti berikut ini:

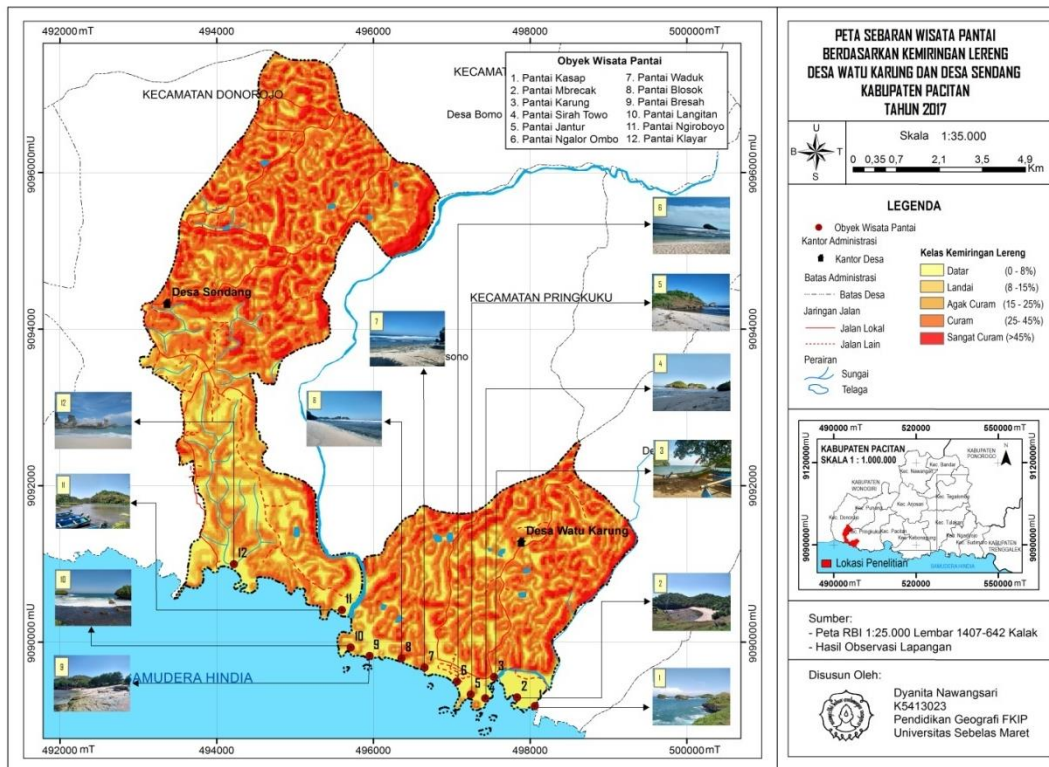
Tabel 3. Data Letak Obyek wisata pantai Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan

Nama Desa	Nama Dusun	Obyek Wisata Pantai	Letak Astronomis
Desa Watu Karung	Dusun Ketro	1. Pantai Kasap	8°14'24.28" LS 110°58'56.80" BT
		2. Pantai Mbrecak	8°14'20.29" LS 110°58'49.03" BT
		3. Pantai Karung	8°14'12.51" LS 110°58'39.93" BT
		4. Pantai Sirah Towo	8°14'20.70" LS 110°58'36.12" BT
		5. Pantai Jantur	8°14'19.27" LS 110°58'29.90" BT
		6. Pantai Ngalor Ombo	8°14'12.16" LS 110°58'21.65" BT
	Dusun Gumulharjo	7. Pantai Waduk	8°14'7.65" LS 110°58'10.00" BT
		8. Pantai Blosok	8°14'4.60" LS 110°58'1.46" BT
		9. Pantai Bresah	8°14'3.14" LS 110°57'47.77" BT
		10. Pantai Langitan	8°13'59.89" LS 110°57'39.62" BT
Desa Sendang	Dusun Sambi	11. Pantai Ngiroboyo	8°13'45,54" LS 110°57'36,11" BT
	Dusun Kendal	12. Pantai Klayar	8°13'24.51" LS 110°56'47.77" BT

Sumber: Survei Lapangan Tahun 2017

Sebaran obyek wisata pantai yang terdapat di Desa Watu Karung dan Desa Sendang

disajikan secara spasial dalam gambar 1.



Gambar 1. Peta Sebaran Obyek Wisata Pantai Berdasarkan Kemiringan Lereng Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan Tahun 2017.

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2017

Berdasarkan Gambar 1, klasifikasi yang digunakan untuk menentukan topografi menggunakan klasifikasi lereng berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Bina Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Perhutanan Sosial. Obyek wisata pantai yang berada di sekitar kemiringan lereng curam yaitu obyek wisata pantai di Desa Sendang, sehingga hanya 2 obyek wisata Pantai. Sedangkan obyek wisata pantai di Desa Watu Karung termasuk berada di sekitar kemiringan lereng landai, sehingga ada banyak yaitu 10 obyek wisata pantai.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan potensi yang mampu membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi obyek tersebut. Berdasarkan analisis dan penilaian yang dilakukan terhadap 12 obyek wisata pantai di wilayah Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan, ada 1 obyek yang masuk dalam kategori sangat menarik yaitu Pantai Klayar, sedangkan yang lainnya masuk dalam kategori menarik.

Aksesibilitas

Aksesibilitas juga merupakan komponen yang memegang peran penting dalam kegiatan kepariwisataan karena dengan aksesibilitas yang

baik maka akan mempermudah wisatawan mencapai tempat wisata.

Berdasarkan analisis dan penilaian yang dilakukan terhadap 12 obyek wisata pantai di Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan, obyek wisata yang termasuk kategori sangat mudah dijangkau ada 1 obyek wisata, 3 obyek wisata masuk dalam kategori cukup mudah sedangkan yang masuk pada kategori sulit dijangkau ada 8 obyek.

Sarana Prasarana

Sarana pariwisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam rangka menikmati perjalanan wisatanya (Suwanto 2004: 22).

Berdasarkan analisis dan penilaian yang dilakukan terhadap 12 obyek wisata pantai di wilayah Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan, terdapat 2 obyek wisata yang masuk ke dalam kelas sangat mendukung, 2 obyek wisata yang masuk dalam kategori kelas mendukung dan 8 obyek wisata pantai masuk dalam kelas kurang mendukung.

Dari hasil penilaian maka obyek wisata pantai di wilayah Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori kelas potensi seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Klasifikasi Skor dan Kelas Potensi Obyek Wisata

No.	Skor Potensi Obyek Wisata	Kelas Potensi Obyek Wisata
1	$63 < x \leq 83$	Sangat Potensial/ SP
2	$43 < x \leq 63$	Cukup Potensial/ CP
3	$23 \leq x \leq 43$	Kurang Potensial/ KP

Sumber : Hasil Analisis Peneliti Tahun 2017

Berdasarkan analisis dan penjumlahan nilai total dari 3 variabel penilaian potensi, maka dapat dijabarkan pembagian kelas potensi untuk masing-masing obyek wisata seperti pada table berikut :

Tabel 5. Potensi Obyek Wisata Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan

No.	Obyek Wisata	Jumlah Skor	Kelas Potensi
1.	Pantai Kasap	53	Cukup Potensial
2.	Pantai Mbrecak	34	Kurang Potensial
3.	Pantai Karung	47	Cukup Potensial
4.	Pantai Sirah Towo	37	Kurang Potensial
5.	Pantai Jantur	37	Kurang Potensial
6.	Pantai Ngalor Ombo	64	Sangat Potensial
7.	Pantai Waduk	37	Kurang Potensial
8.	Pantai Blosok	37	Kurang Potensial
9.	Pantai Bresah	35	Kurang Potensial
10.	Pantai Langitan	34	Kurang Potensial
11.	Pantai Ngiroboyo	52	Cukup Potensial
12.	Pantai Klayar	72	Sangat Potensial

Sumber: Analisis Data Tahun 2017

Dari tabel kelas potensi obyek wisata di atas maka dapat disimpulkan bahwa obyek wisata yang ada di Desa Watu Karung dan Desa Sendang memiliki kelas potensi sangat

potensial sebanyak 2 obyek, kelas potensi cukup potensial sebanyak 3 obyek dan obyek wisata yang masuk ke dalam kelas potensi kurang potensial sebanyak 7 obyek.

a. Kelas Potensi Obyek Wisata Sangat Potensial

Obyek wisata yang masuk dalam kelas sangat potensial ada 2 obyek wisata yaitu Pantai Ngalor Ombo mendapatkan skor 64 dan Pantai Klayar mendapatkan skor 72. Pantai Klayar memiliki skor tertinggi diantara obyek wisata lainnya karena memiliki daya tarik, aksesibilitas, dan sarana prasarana wisata yang sudah dikelola dengan baik. Sedangkan Pantai Watu Karung memiliki skor lebih rendah dari Pantai Klayar karena faktor aksesibilitasnya belum tersedia secara optimal, namun kelebihan di Pantai Ngalor Ombo adalah daya tarik yang dapat menarik wisatawan nusantara bahkan wisatawan mancanegara berupa ombak yang besar cocok untuk kegiatan *surfing*.

b. Kelas Potensi Obyek Wisata Cukup Potensial

Obyek wisata yang masuk dalam kelas cukup potensial ada 3 obyek wisata yaitu Pantai Karung dengan skor 47, Pantai Kasap dengan skor 53 dan Pantai Ngiroboyo dengan skor 52. Ada beberapa hal yang menyebabkan obyek wisata masuk dalam kelas cukup potensial, walaupun memiliki daya tarik yang menarik tetapi

dari sudut pandang lain masih belum optimal seperti aksesibilitas dan sarana prasarananya.

Pantai Kasap dan Pantai Ngiroboyo memiliki daya tarik yang hampir sama yaitu adanya pemandangan pantai disertai dengan pemandangan sungai sehingga tercipta kegiatan susur sungai. Namun yang membedakan kedua pantai tersebut adalah aksesibilitasnya, aksesibilitas menuju Pantai Ngiroboyo belum optimal yaitu berupa jalan berbatu dan memiliki topografi berbukit-bukit. Sedangkan Pantai Karung memiliki kelebihan berupa adanya tempat pelelangan ikan (TPI) dan aksesibilitas yang tergolong mudah, namun sarana prasarananya kurang mendukung untuk pengunjung.

c. Kelas Potensi Obyek Wisata Kurang Potensial

Obyek wisata yang masuk dalam kelas kurang potensial ada 7 obyek wisata yaitu Pantai Sirah Towo, Pantai Jantur, Pantai Waduk dan Pantai Blosok mendapatkan skor sama yaitu 37. Obyek wisata Pantai Bresah mendapatkan skor 35. Obyek wisata Pantai Mbrecak dan Pantai Langitan mendapat skor terendah yaitu 34. Obyek wisata tersebut masuk dalam kelas kurang potensial karena memiliki aksesibilitas yang jelek dan belum ada pengembangan yang dilakukan.

Strategi Pengembangan Obyek Wisata

Desa Sendang Kabupaten Pacitan seperti berikut ini:

Dari penilaian potensi obyek wisata menggunakan teknik analisis A3 (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) maka dapat diketahui arahan pengembangan dalam kegiatan pariwisata yang ada di Desa Watu Karung dan

Tabel 6. Arahan Pengembangan Objek Wisata

No.	Nama Obyek Wisata	Arah Pengembangan		
		Daya Tarik Wisata	Aksesibilitas	Sarana Prasarana
1.	Pantai Mbrecak Pantai Sirah Towo Pantai Jantur Pantai Waduk Pantai Blossok Pantai Bresah Pantai Langitan	Menambah kreasi wisata seperti area <i>outbond</i> .	Membuka akses jalan menuju lokasi wisata dan rambu-rambu petunjuk arah wisata.	Menambah fasilitas dasar seperti toilet, makan, mushola, gardu pandang, gedung informasi obyek wisata.
2.	Pantai Kasap Pantai Karung Pantai Ngiroboyo	Menambah kreasi wisata seperti area <i>outbond</i> dan bermain air seperti <i>surfing</i> .	Perbaiki kondisi jalan dan rambu-rambu petunjuk arah lokasi dari penempatan perbatasan provinsi.	Menambah fasilitas seperti mushola, toko souvenir, perlengkapan kebersihan, gedung informasi obyek wisata dan penyewaan alat bermain air seperti ban, jalan pelampung.
3.	Pantai Ngalor Ombo Pantai Klayar	Menambah kegiatan wisata budaya untuk menarik wisatawan.	Memperbaiki kondisi jalan menuju lokasi Pantai Ngalor Ombo.	Menambah fasilitas kebersihan, penyewaan alat <i>surfing</i> di Pantai Ngalor Ombo serta gedung informasi obyek wisata. Penertiban tata ruang fasilitas wisata.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti Tahun 2017

Arahan pengembangan obyek wisata pantai tentang perihal daya tarik, aksesibilitas dan sarana prasarana berbeda-beda. Arahan pengembangan berdasarkan daya tarik pada obyek wisata sebagai berikut :

1. Penambahan kreasi wisata seperti area *outbond*, hal ini perlu dilakukan karena ketersediaan lahan dan morfologi pantai yang sesuai untuk *outbond*.
2. Penambahan kreasi wisata berupa *surfing* dikarenakan pantai tersebut memiliki

ombak besar yang cocok untuk kegiatan *surfing*.

3. Penambahan kegiatan wisata budaya berupa kerawitan dan ketoprak karena obyek wisata tersebut oleh pemerintah daerah masyarakatnya sudah dipersiapkan untuk menambahkan kreasi seni budaya agar lebih menarik wisatawan.

Sehingga dapat disimpulkan arahan pengembangan wisata berdasarkan motivasi dibedakan menjadi wisata *sport* dan wisata

budaya. Obyek wisata pantai yang termasuk arah pengembangannya wisata *sport* yaitu Pantai Kasap, Pantai Mbrecak, Pantai Karung, Pantai Sirah Towo, Pantai Jantur, Pantai Waduk, Pantai Blosok, Pantai Bersah, Pantai Langitan dan Pantai Ngiroboyo. Sedangkan obyek wisata pantai yang termasuk arah pengembangannya wisata budaya adalah Pantai Ngalor Ombo dan Pantai Klayar.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masing-masing obyek wisata adalah sulitnya aksesibilitas untuk menuju obyek wisata dan kurangnya sarana prasarana wisata yang tersedia di masing-masing obyek wisata karena topografi wilayah yang berbukitan. Pembuatan jalan alternatif dan meningkatkan kualitas jalan untuk menuju obyek wisata seharusnya lebih diprioritaskan dalam pengembangan sebuah obyek wisata. Namun dalam pengembangan objek wisata dengan basis atraksi yang baik harus didukung oleh komponen aksesibilitas dan fasilitas, aksesibilitas memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menjangkau suatu objek wisata sementara fasilitas dapat memenuhi kebutuhan pengunjung selama mereka menikmati atraksi di suatu objek wisata yang dipilihnya (Abdulhaji & Yusuf, 2016: 135). Sehingga pengembangan suatu objek wisata di suatu daerah tujuan wisata tidak bisa melepaskan komponen produk atraksi, aksesibilitas maupun fasilitas karena ketiga komponen ini dapat menjadikan daya tarik suatu objek wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan terdapat 12 obyek wisata pantai yang tersebar sejumlah 10 obyek wisata di Desa Watu Karung dan 2 obyek wisata di Desa Sendang.
2. Berdasarkan penilaian potensi obyek wisata terdapat 2 obyek wisata pantai yang termasuk kelas sangat potensial yaitu Pantai Ngalor Ombo dan Pantai Klayar. Obyek wisata pantai yang termasuk kelas cukup potensial terdapat 3 obyek wisata yaitu Pantai Kasap, Pantai Karung, dan Pantai Ngiroboyo. Sedangkan obyek wisata pantai yang termasuk kelas kurang potensial terdapat 7 obyek wisata yaitu Pantai Mbrecak, Pantai Sirah Towo, Pantai Jantur, Pantai Waduk, Pantai Blosok, Pantai Bresah, dan Pantai Langitan.
3. Pengembangan obyek wisata di lakukan dengan meningkatkan daya tarik obyek wisata melalui pengadaan sarana dan prasarana pariwisata yang ditunjang dengan peningkatan aksesibilitas menuju obyek wisata. Pemerintah juga perlu membangun sarana pokok pariwisata seperti *tourist transportation*, *travel agency*, *tourist attraction* dan akomodasi,

serta menyediakan paket liburan berbagai tujuan dengan biaya terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, Sulfi. & Yusuf, Ibnu Sina Hi. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 7 (2), 135-148.
- Auliya, Putri., Sasmito, Bandi., & Nugraha, Arief L. (2017). Efektivitas Penentuan Garis Pantai Menggunakan Citra Resolusi Tinggi Dan Resolusi Menengah (Studi Kasus: Kabupaten Pacitan). *Jurnal Geologi Undip*, 6 (1), 267-276.
- Astuti, Marhanani T. & Noor, Any A. (2016). Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. 11 (1), 25-45.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan. (2016). *Lembar Laporan Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan Bulan Nopember Tahun 2016*. Pacitan: Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan.
- Pendit, Nyoman S. (2003). *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Widyaningrum, Diah R. (2016). *Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2015*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.